

ANALISIS INFLASI FEBRUARI 2024

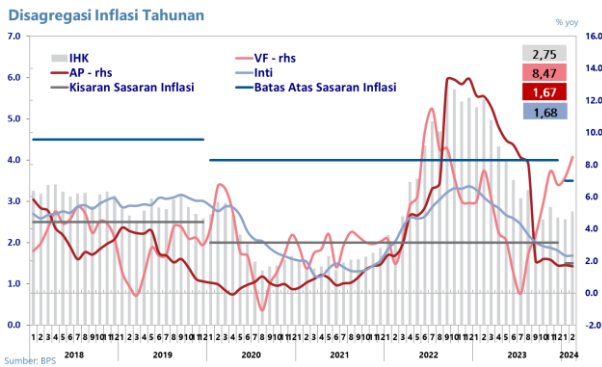
TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



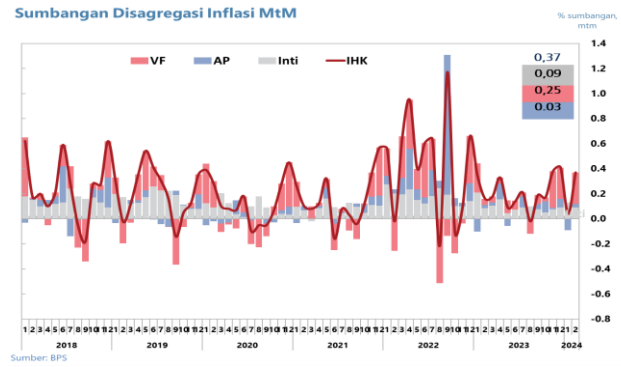
Inflasi Februari 2024 Tetap Terjaga

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2024 tetap terjaga dan berada pada kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Februari 2024 tercatat inflasi sebesar 0,37% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan menjadi 2,75% (yoy) (Grafik 1), meningkat dari inflasi IHK bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,57% (yoy). Inflasi yang terjaga merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

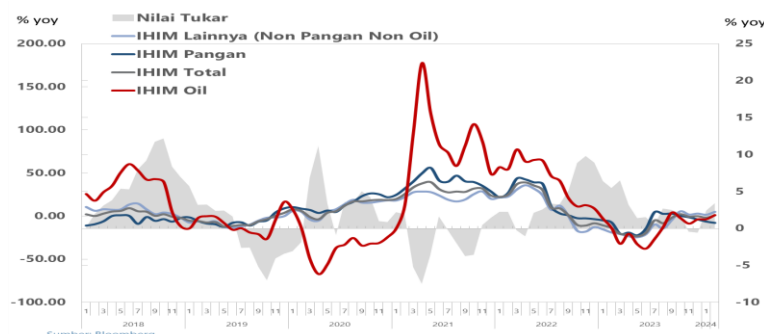
Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Februari 2024

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Feb'24	Sumbangan	Realisasi Feb'24
IHK	0,37	0,37	2,75
Inti	0,14	0,09	1,68
VF	1,53	0,25	8,47
AP	0,15	0,03	1,67

Sumber: BPS

Realisasi inflasi Februari 2024 disumbang terutama oleh kelompok inti. Kelompok inti mengalami inflasi sebesar 0,14% (mtm), menurun dari bulan sebelumnya sebesar 0,20% (mtm). Realisasi inflasi inti tersebut antara lain dipengaruhi oleh nilai tukar dan kondisi permintaan, serta dampak lanjutan *administered prices* (AP) yang lebih rendah dan terjaganya ekspektasi inflasi di tengah peningkatan inflasi *volatile food* (VF). Kelompok AP tercatat mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Sementara itu, kelompok *volatile food* (VF) tercatat mengalami inflasi 1,53% (mtm), meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,01% (mtm). Kenaikan tersebut disumbang terutama oleh inflasi beras, telur ayam ras, dan cabai merah.

kenaikan permintaan emas sebagai *safe-haven assets*. Sementara itu, peningkatan harga kapas global didorong oleh suplai yang ketat terutama di AS dan perbaikan permintaan. Di sisi lain, peningkatan IHIM lebih lanjut tertahan oleh penurunan IHIM pangan yang mengalami deflasi sebesar 7,77% (yoy) pada Februari 2024, lebih dalam dari deflasi pada Januari 2024 sebesar 6,29% (yoy). Dari perkembangan nilai tukar, Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dolar AS sebesar 3,41% (yoy) pada Februari 2024, lebih dalam dari bulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 2,42% (yoy).



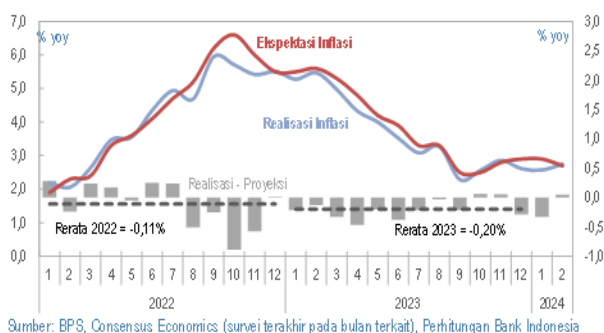
Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM (yoy)

IHIM pangan kembali mengalami deflasi pada Februari 2024 didorong oleh produksi yang lebih baik dan cuaca yang relatif kondusif. IHIM pangan pada Februari 2024 mengalami deflasi sebesar 7,77% (yoy), lebih dalam dari deflasi pada Januari 2024 yang sebesar 6,29% (yoy). Penurunan inflasi IHIM pangan terjadi pada komoditas sereal yaitu jagung, kedelai, dan gandum didukung oleh produksi yang lebih baik dan cuaca yang kondusif di negara sentra. Penurunan inflasi IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh harga komoditas CPO, bawang putih, dan beras yang masih tinggi seiring dengan berlanjutnya gangguan produksi akibat cuaca dan restriksi ekspor. Dari sisi permintaan, perlambatan ekonomi global yang terus berlanjut mengakibatkan permintaan yang masih terbatas.

Secara bulanan, tekanan inflasi komoditas global meningkat disumbang oleh seluruh komponennya. Komoditas global mengalami inflasi sebesar 3,82% (mtm) pada Februari 2024, lebih tinggi dari Januari 2024 yang deflasi sebesar 0,44% (mtm). Peningkatan IHIM bulanan tersebut disumbang oleh seluruh kelompok komponennya. IHIM minyak mengalami inflasi sebesar 4,52% (mtm) pada Februari 2024, meningkat dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,89% (mtm). IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi sebesar 4,62% (mtm) pada Februari 2024, lebih tinggi dari inflasi Januari 2024 yang sebesar 2,89% (mtm). Sementara itu, IHIM pangan mengalami inflasi sebesar 2,65% (mtm), naik dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 2,93% (mtm). Pada Februari 2024, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 0,18% (mtm), membaik dari bulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 0,74% (mtm).

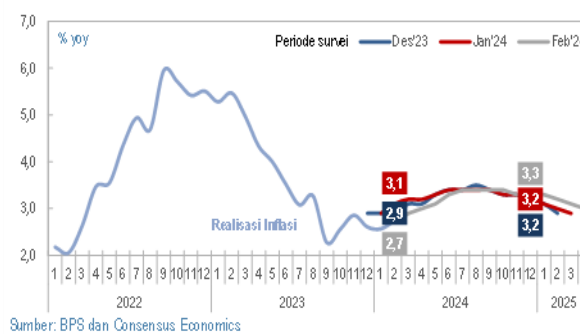
Ekspektasi inflasi ke depan tetap terkendali didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei Consensus Forecast (CF) yang dirilis pada Februari 2024 mencatat ekspektasi inflasi Februari 2024 sebesar 2,7% (yoy), atau sedikit lebih rendah daripada realisasi inflasi IHK Februari 2024 sebesar 2,75% (yoy) ([Grafik 6](#) dan [Grafik 7](#)). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 relatif terkendali, yaitu sebesar 3,3% (yoy) atau berada di dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Dari Survei Perdagangan Eceran, tren penurunan ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan ke depan mulai tertahan seiring dengan semakin dekatnya periode Ramadhan dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 2024 ([Grafik 8](#)). Untuk periode yang lebih panjang, ekspektasi inflasi dari pedagang eceran untuk enam bulan ke depan masih dalam tren penurunan.

Deviasi Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



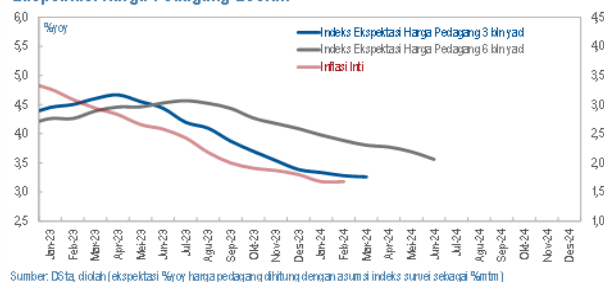
Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF dan Deviasi dari Realisasi

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Inflasi kelompok *volatile food* (VF) pada Februari 2024 meningkat dari bulan sebelumnya sejalan dengan masih berlanjutnya dampak gangguan cuaca. Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 1,53% (mtm) pada Februari 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,01% (mtm). Peningkatan inflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas beras seiring dengan produksi yang terbatas karena pergeseran periode panen akibat fenomena El-Nino, serta komoditas cabai merah seiring dengan kendala produksi dan distribusi akibat gangguan cuaca. Namun demikian, peningkatan inflasi VF lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas cabai rawit, bawang merah, dan tomat sejalan dengan peningkatan pasokan. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 8,47% (yoy) pada Februari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 7,22% (yoy).

Sebagian besar wilayah di Indonesia mengalami musim hujan pada Februari 2024 dengan wilayah yang lebih terbatas dari tahun sebelumnya. Sebagian besar wilayah (76%) mengalami musim hujan yang semakin meluas dibanding bulan sebelumnya, antara lain wilayah Jawa, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku¹. Namun demikian, cakupan wilayah yang telah mengalami musim hujan pada periode laporan lebih sedikit dibandingkan dengan kondisi musim hujan pada Februari 2023 yang mencapai 78% wilayah Indonesia. Sementara itu, sebagian wilayah Sumatera dan Kalimantan telah mulai memasuki periode musim kemarau sesuai dengan pola iklim normalnya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh fenomena El-Nino yang masih berlangsung sebagaimana tercermin dari indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) yang berada pada level 1,5 atau menunjukkan kondisi El-Nino dalam intensitas moderat. Sementara itu, indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) melemah dan mulai memasuki fase netral dengan indeks sebesar -0,21. Perkembangan ENSO dan IOD mengakibatkan curah hujan pada Februari 2024 umumnya berada pada kategori rendah hingga menengah dengan sifat hujan

¹ Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian II Februari 2024 –Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

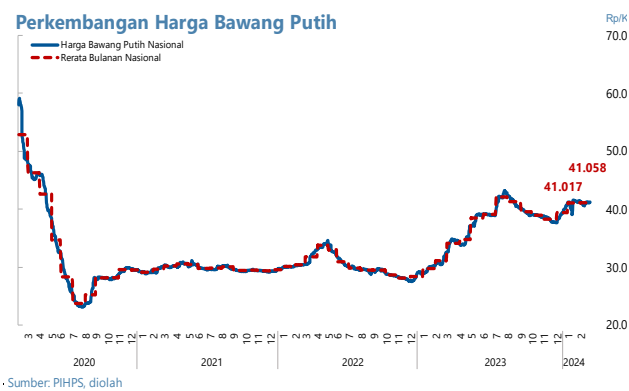
bawah normal hingga normal. Hal ini sejalan dengan aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO) yang diperkirakan tidak aktif hingga akhir Februari 2024 sehingga mengurangi pembentukan awan hujan.

Harga komoditas bawang merah menurun didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra. Penurunan harga bawang merah ini didukung oleh berlangsungnya panen pada beberapa daerah sentra di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat². Pasokan bawang merah pada Februari 2024 sebanyak 149,5 ribu ton, meningkat dibanding bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 123,5 ribu ton³. Di sisi lain, permintaan bawang merah pada Februari 2024 menurun menjadi sebanyak 95,7 ribu ton, dari Januari 2024 yang mencapai 97,3 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca bulanan bawang merah pada Februari 2024 menjadi sebanyak 53,8 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 26,2 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Februari 2024 menurun menjadi sebesar Rp35.669/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp38.128/kg ([Grafik 9](#)).

Harga komoditas bawang putih menurun didukung oleh mulai terealisasinya impor pada Februari 2024. Untuk mendukung ketersediaan pasokan, pemerintah telah menetapkan kuota impor bawang putih pada tahun 2024 sebanyak 645 ribu ton. Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah menerbitkan izin impor bawang putih sebanyak 214,2 ribu ton pada Februari 2024, dan telah mulai terealisasi sebanyak 7 ribu ton (3,34%)⁴. Pasokan bawang putih pada Februari 2024 tercatat sebanyak 70,9 ribu ton, meningkat dibanding bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 49,9 ribu ton⁵. Di sisi lain, permintaan bawang putih pada Februari 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 51,2 ribu ton, dari Januari 2024 yang sebanyak 43,1 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong surplus neraca bulanan bawang putih pada Februari 2024 meningkat menjadi sebanyak 19,7 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang hanya sebanyak 6 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada PIHPS pada Februari 2024 sebesar Rp41.058/kg, relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.017/kg ([Grafik 10](#)).



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Putih

Komoditas cabai merah mengalami kenaikan harga pada Februari 2024 didorong oleh kendala produksi dan distribusi akibat gangguan cuaca, sementara harga komoditas cabai rawit menurun didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra. Pasokan cabai merah pada Februari 2024 menurun seiring dengan kendala produksi dan distribusi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif serta banjir terutama di wilayah Jawa Tengah. Pasokan cabai besar⁶ pada Februari 2024 menurun menjadi 94,2 ribu ton dari bulan sebelumnya sebanyak 99,2 ribu ton⁷. Penurunan pasokan juga terindikasi dari rerata pasokan mingguan cabai merah pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang

² Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Bawang Merah Provinsi.

³ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Februari 2024.

⁴ Data Kementerian Perdagangan per 26 Februari 2024.

⁵ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Februari 2024.

⁶ Cabai besar mencakup cabai merah keriting dan cabai TW.

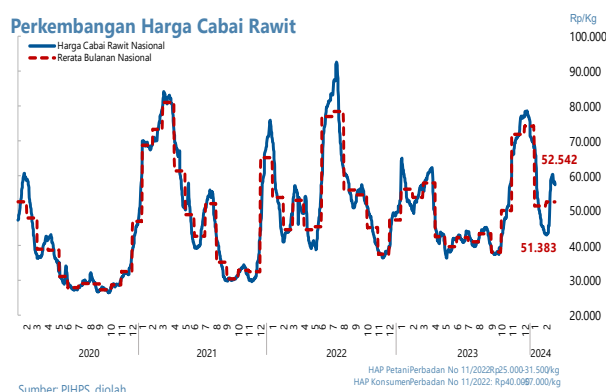
⁷ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Februari 2024.

menurun menjadi sebanyak 223 ton/minggu pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 237 ton/minggu. Di sisi lain, konsumsi cabai besar pada Februari 2024 juga mengalami penurunan menjadi 77,8 ribu ton, dibandingkan bulan sebelumnya yang sebanyak 83,1 ribu ton. Perkembangan ini mendukung neraca cabai besar masih mencatatkan surplus pada Februari 2024 sebanyak 16,5 ribu ton, sedikit lebih tinggi dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 16,1 ribu ton. Menurunnya pasokan cabai merah pada Februari 2024 mendorong kenaikan rerata harga cabai merah pada PIHPS menjadi sebesar Rp78.288/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp63.379/kg ([Grafik 11](#)).

Sementara itu, pasokan cabai rawit pada Februari 2024 terjaga didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra seperti Jawa Timur (Malang, Kediri), Jawa Tengah (Temanggung), dan Jawa Barat (Garut)⁸. Pasokan cabai rawit pada Februari 2024 tercatat sebanyak 101,9 ribu ton, sedikit mengalami penurunan dari Januari 2024 yang sebanyak 103,9 ribu ton⁹. Penurunan pasokan cabai rawit juga tercermin dari rerata pasokan mingguan cabai rawit pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang menurun menjadi sebanyak 321 ton/minggu pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 337 ton/minggu. Namun demikian, konsumsi cabai rawit pada Februari 2024 juga menurun menjadi 77,1 ribu ton, dari bulan sebelumnya dengan konsumsi sebanyak 82,4 ribu ton. Perkembangan pasokan dan konsumsi tersebut mendorong surplus neraca cabai rawit pada Februari 2024 meningkat menjadi sebanyak 24,9 ribu ton, dari surplus sebanyak 21,5 ribu ton pada Januari 2024. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai rawit pada PIHPS menjadi sebesar Rp52.542/kg, sedikit meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp51.383/kg ([Grafik 12](#)).



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit

Harga daging ayam ras mengalami peningkatan pada Februari 2024 didorong terutama oleh kenaikan biaya pakan ternak. Peningkatan harga daging ayam ras tersebut didorong oleh kenaikan biaya pakan ternak berupa jagung yang masih berada dalam tren peningkatan. Sementara itu, harga bibit *day old chick* (DOC) *broiler* (ayam pedaging) mengalami penurunan sebesar 23,1% (mtm) menjadi Rp5.000/ekor pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.500/ekor¹⁰. Meski terjadi kenaikan harga, pasokan daging ayam ras pada Februari 2024 tetap baik, terindikasi dari peningkatan pasokan daging ayam ras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat menjadi sebanyak 642 ton/minggu, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 574 ton/minggu. Pasokan daging ayam ras pada Februari 2024 secara nasional diperkirakan meningkat sebanyak 450,9 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 449,3 ribu ton¹¹. Sementara itu, permintaan daging ayam ras menurun menjadi sebanyak 282,7 ribu ton, dari sebelumnya yang sebanyak 313 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendukung surplus neraca bulanan daging ayam ras meningkat menjadi 168,2

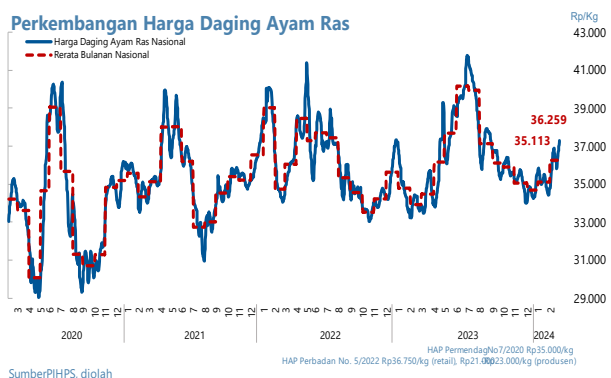
⁸ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Rawit Kabupaten Sentra

⁹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Februari 2024.

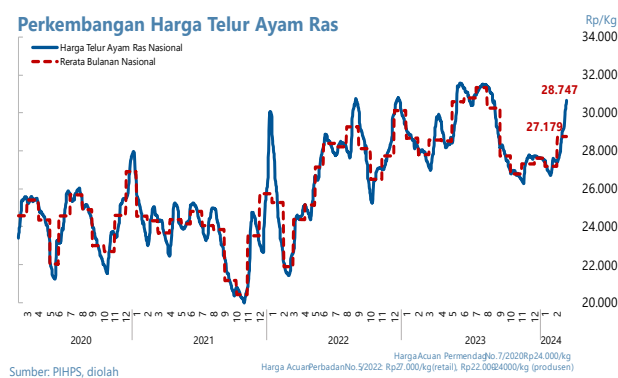
¹⁰ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

¹¹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Januari 2024.

ribu ton, dari surplus bulan sebelumnya sebanyak 136,3 ribu ton. Lebih lanjut, penyaluran bantuan pangan telur dan daging ayam terus dilanjutkan oleh pemerintah dalam rangka penanganan *stunting* serta mengendalikan permintaan telur dan daging ayam ras¹². Berdasarkan perkembangan tersebut, rerata daging ayam ras mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp36.259/kg pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp35.113/kg. Namun demikian, tingkat harga daging ayam ras ini masih lebih rendah dari harga acuan pembelian di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.750/kg (Grafik 13).



Sumber: PIHPS, diolah
Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Sumber: PIHPS, diolah
Grafik 14. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Harga komoditas telur ayam ras juga meningkat pada Februari 2024 didorong oleh tekanan biaya input berupa bibit DOC *layer* (ayam petelur) dan pakan ternak. Harga bibit DOC *layer* meningkat menjadi sebesar Rp8.000/ekor pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp7.500/ekor¹³. Selain didorong oleh kenaikan harga bibit, peningkatan harga telur ayam ras juga didorong oleh kenaikan harga jagung sebagai pakan ternak yang meningkat pada Februari 2024 atau dengan rerata harga sebesar Rp8.602/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp7.818/kg. Kenaikan harga jagung didorong oleh terbatasnya pasokan selama periode tanam (Januari-Maret 2024). Salah satu upaya pemerintah untuk menstabilkan harga telur ayam ras adalah dengan menyalurkan SPHP jagung kepada peternak mandiri *layer*¹⁴. Realisasi penyaluran SPHP jagung pada Februari 2024¹⁵ mencapai 167 ribu ton atau 49% dari total pagu penyaluran Februari 2024 sebanyak 343,2 ribu ton. Pasokan telur ayam ras pada Februari 2024 sebanyak 600,3 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 602,5 ribu ton¹⁶. Di sisi lain, permintaan telur ayam ras pada Februari 2024 juga menurun menjadi sebanyak 470 ribu ton, dari Januari 2024 yang mencapai 520,4 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong kenaikan surplus neraca bulanan telur ayam ras pada Februari 2024 menjadi 130,3 ribu ton, dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 82,2 ribu ton. Berdasarkan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada Februari 2024 meningkat menjadi sebesar Rp28.747/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp27.179/kg¹⁷ (Grafik 14).

Kenaikan harga beras pada Februari 2024 didorong oleh pasokan yang masih terbatas karena pergeseran periode panen akibat fenomena El-Nino. Peningkatan harga beras ini didorong oleh pasokan yang masih terbatas akibat periode tanam yang baru dimulai pada Desember 2023-Januari 2024 di sebagian besar daerah sentra. Sementara itu, realisasi pengadaan luar negeri beras untuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP) hingga Februari 2024 masih terbatas. Produksi padi pada Februari 2024

¹² Penyaluran Bantuan Pangan dalam rangka penanganan *stunting* 2024 sebanyak 1 ekor ayam dan 10 butir telur diberikan kepada 1,46 Keluarga Rawan *Stunting* (KRS) melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024).

¹³ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

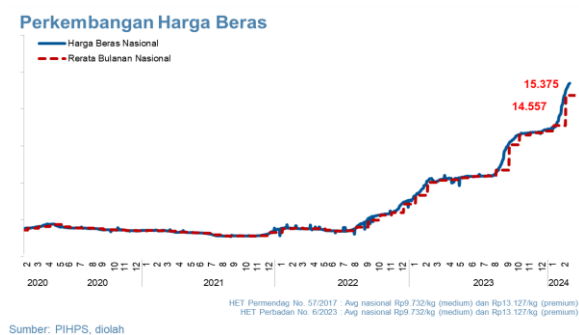
¹⁴ SPHP jagung ditargetkan sebanyak 500 ribu Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) yang akan disalurkan kepada peternak di 18 provinsi hingga Maret 2024.

¹⁵ Data Badan Pangan Nasional per 23 Februari 2024.

¹⁶ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Februari 2024.

¹⁷ Harga acuan pembelian telur ayam ras di tingkat konsumen yang telah ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp27.000/kg.

meningkat menjadi sebanyak 2,39 juta ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 1,50 juta ton¹⁸. Namun demikian, produksi padi pada Februari 2024 tersebut masih lebih rendah dari produksi pada Februari 2023 yang mencapai 4,95 juta ton. Sejalan dengan perkembangan tersebut, harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani meningkat pada Februari 2024 masing-masing berada pada level Rp7.261/kg dan Rp8.591/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp6.925/kg dan Rp8.095/kg. Perkembangan ini dipengaruhi oleh aktivitas produksi padi yang sebagian besar masih berada dalam musim tanam. Peningkatan harga gabah mendorong kenaikan harga beras di tingkat penggilingan menjadi sebesar Rp14.274/kg pada Februari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp13.370/kg. Peningkatan harga di tingkat petani dan penggilingan tertransmisi ke harga pada tingkat konsumen, sehingga rerata harga beras pada PIHPS meningkat menjadi Rp15.375/kg pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.557/kg. Lebih lanjut, pasokan beras pada Februari 2024 diperkirakan sebanyak 7,59 juta ton, lebih rendah dari Januari 2024 yang sebanyak 8,54 juta ton¹⁹. Di sisi lain, konsumsi beras diperkirakan menurun menjadi 2,46 juta ton pada Februari 2024, dari bulan sebelumnya sebanyak 2,63 juta ton. Dengan demikian, neraca beras hingga Februari 2024 mencatatkan surplus 5,13 juta ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 5,91 juta ton (Grafik 15).



Grafik 15. Perkembangan Harga Beras



Grafik 16. Perkembangan Harga Daging Sapi

Berbagai upaya pengendalian terus dilakukan untuk menahan kenaikan harga beras lebih lanjut. Dalam rangka penguatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), pemerintah telah menambah kuota pengadaan luar negeri beras sebanyak 1,6 juta ton (dari yang sebelumnya 2 juta ton) menjadi 3,6 juta ton pada tahun 2024. Pada Februari 2024, pengadaan luar negeri beras dalam rangka penguatan CBP telah terealisasi sebanyak 546,5 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebanyak 325,8 ribu ton, sehingga mendukung stok CBP pada Februari 2024 menjadi 1,24 juta ton. Namun demikian, stok CBP pada Februari 2024 lebih rendah dibanding stok CBP akhir Januari 2024 yang sebanyak 1,37 juta ton seiring dengan penguatan intervensi pasokan yang dilakukan sepanjang bulan Februari 2024. Sebagai upaya stabilisasi pasokan dan harga beras, realisasi program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tercatat sebanyak 217,2 ribu ton pada Februari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 157,4 ribu ton²⁰. Upaya peningkatan penyaluran SPHP juga tercermin dari rerata pasokan mingguan beras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat dari 50,78 ribu ton/minggu pada Januari 2024 menjadi 53,74 ribu ton/minggu pada periode laporan. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran bantuan pangan beras tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) yang hingga Februari 2024 telah terealisasi sebanyak 355,7 ribu ton atau 53,9% dari target penyaluran tahap I tahun 2024 yang sebanyak 660,1 ribu ton²¹.

¹⁸ Kerangka Sampel Acuan Januari 2024, Badan Pusat Statistik

¹⁹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Februari 2024.

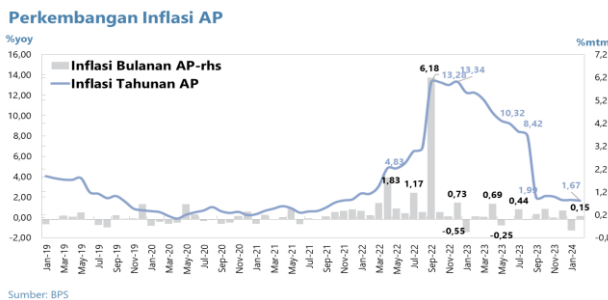
²⁰ Peningkatan penyaluran SPHP sebagai tindak lanjut arahan Presiden untuk memaksimalkan penyaluran SPHP hingga 200 ribu ton/bulan selama bulan Januari-Maret 2024.

²¹ Penyaluran Bantuan Pangan beras 2024 dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024) kepada target penerima sebanyak 22 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) sebanyak 10kg beras/bulan.

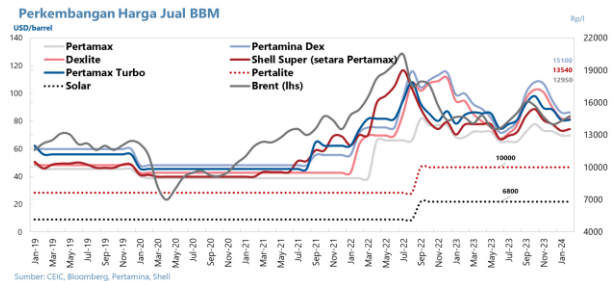
Penurunan harga daging sapi berlanjut pada Februari 2024 didukung oleh terjaganya pasokan dan permintaan yang menurun. Penurunan harga daging sapi seiring dengan kecukupan pasokan dan didukung oleh realisasi impor. Untuk mendukung kecukupan pasokan domestik, pemerintah telah menetapkan alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton²². Kemendag telah menerbitkan izin impor daging sapi sebanyak 146,24 ribu ton pada Februari 2024 baik untuk kebutuhan konsumsi reguler maupun industri²³. Namun demikian, belum terdapat permohonan izin impor untuk Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (CDRP). Terjaganya pasokan ini juga tercermin pada peningkatan rerata pasokan daging sapi pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta di Januari 2024 menjadi sebanyak 780 ton/minggu, dari 694 ton/minggu pada Januari 2024. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging sapi berada di level Rp134.362/kg, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp134.480/kg (Grafik 16).

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Secara tahunan, inflasi Administered Prices (AP) pada Februari 2024 menurun dari bulan sebelumnya didukung oleh penurunan harga energi dan transmisi kenaikan cukai tembakau secara bertahap. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,67% (%yoy), menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,74% (%yoy) (Grafik 17). Namun demikian, secara bulanan kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,15% (%mtm) pada Februari 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,48% (%mtm). Kenaikan disumbang terutama oleh komoditas aneka rokok dan tarif AU. Inflasi rokok didorong terutama oleh transmisi kenaikan tarif cukai rokok secara bertahap ke harga jual rokok yang dilakukan oleh produsen. Sementara itu, kenaikan inflasi AU terutama didorong oleh kenaikan ongkos operasional, antara lain sewa armada dan suku cadang yang meningkat seiring dengan perkembangan nilai tukar, serta masih terbatasnya armada pesawat. Inflasi AP tersebut lebih tinggi dari rerata historis Februari pada 2015-2019 yang deflasi sebesar 0,27% (mtm). Berdasarkan kelompoknya, inflasi bulanan AP disumbang terutama oleh subkelompok rokok dan tembakau serta jasa angkutan penumpang.



Grafik 17. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)



Grafik 18. Perkembangan Harga BBM

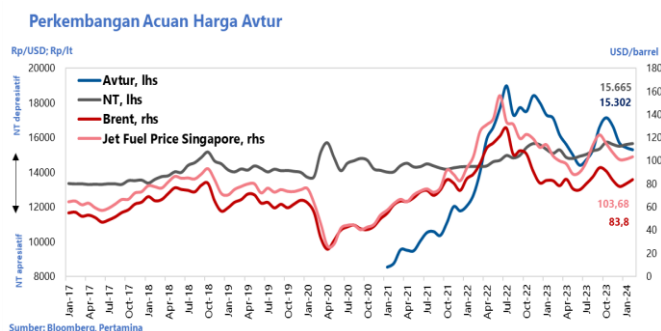


Grafik 19. Inflasi Subkelompok Terkait AP (%yoy)

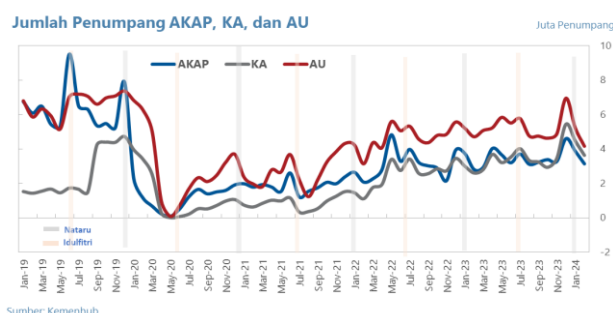
²² Berdasarkan Kementerian Perdagangan, alokasi kebutuhan impor daging sapi tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton yang mencakup konsumsi reguler (145,2 ribu ton), industri (5 ribu ton), Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (120 ribu ton) dan kuota swasta sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022 (50 ribu ton).

²³ Data Kementerian Perdagangan per 26 Februari 2024.

Secara tahunan, tarif jasa angkutan meningkat dari bulan sebelumnya disumbang terutama oleh inflasi jasa angkutan penumpang akibat kenaikan biaya operasional Angkutan Udara akibat depresiasi nilai tukar. Subkelompok jasa angkutan penumpang mengalami inflasi sebesar 4,73% (%yoy) pada Februari 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 3,04% (%yoy). Hal tersebut didorong oleh kenaikan ongkos operasional Angkutan Udara (AU) antara lain sewa armada dan suku cadang untuk perawatan pesawat yang meningkat seiring dengan nilai tukar yang melemah serta masih terbatasnya armada pesawat²⁴. Tekanan inflasi tarif AU lebih lanjut tertahan oleh harga avtur yang masih menunjukkan tren penurunan hingga Februari 2024 yang berada di level Rp15.302/lt dari bulan sebelumnya yang sebesar 15.432/lt sejalan dengan harga minyak global (Grafik 20). Selain penurunan biaya avtur, tekanan inflasi AU lebih lanjut juga tertahan oleh penurunan jumlah penumpang AU selama Februari 2024 menjadi 4,17 juta penumpang, atau turun sebesar 20,5% (mtm) dan 11,7% (yoy) (Grafik 21).²⁵



Grafik 20. Perkembangan Harga Avtur



Grafik 21. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA

Peningkatan inflasi AP lebih lanjut tertahan oleh penurunan harga energi meski tidak sedalam bulan sebelumnya didukung oleh minimnya kebijakan penyesuaian harga energi. Deflasi subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga pada Februari 2024 sebesar 0,19% (%yoy), lebih dalam dari bulan sebelumnya yang deflasi 0,15% (%yoy). Penurunan harga energi lebih lanjut tertahan oleh subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi yang mengalami inflasi 0,58% (%yoy) pada Februari 2024, sedikit lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,55% (%yoy), didukung oleh minimnya kebijakan penyesuaian harga bensin dan solar. Ke depan, Pemerintah telah memutuskan untuk tidak meningkatkan harga BBM (subsidi dan nonsubsidi) dan listrik hingga Juni 2024.²⁶

Inflasi aneka rokok melandai pada Februari 2024 didorong oleh transmisi kenaikan tarif cukai yang masih berlanjut. Inflasi subkelompok rokok dan tembakau pada Februari 2024 sebesar 6,34% (%yoy), lebih rendah dari Januari 2024 yang mengalami inflasi sebesar 7,76% (%yoy). Perkembangan ini didorong terutama oleh transmisi tarif cukai oleh produsen yang masih berlangsung secara bertahap. Transmisi secara bertahap tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan rokok akibat pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok lainnya yang memiliki harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

Jakarta, 14 Maret 2024

²⁴ Selengkapnya pada <https://tirto.id/kemenhub-belum-putusan-tarif-batas-atas-pesawat-jelang-lebaran-gV4R>

²⁵ Data jumlah penumpang berangkat (*website* Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia Kementerian Perhubungan).

²⁶ Sidang Kabinet Paripurna pada 26 Februari 2024